

**THE IMPLEMENTATION OF THE POWER OF TWO TYPE OF  
COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENTS'  
LEARNING IN IPS SUBJECT OF STUDENTS OF CLASS IV C  
SDN 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG**

**Selvi Erizal, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman**

Selvierizal94@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, otang\_kurniaman@gmail.com  
HP: 082285717466

*Elementary Teacher's Training/Education  
Faculty Of Education and Teacher Training  
University Of Riau*

**Abstract:** *this research is held because of a low students' learning result of IPS subject of students of class IV C SDN 024 Tarai Bangun. From 42 students, there are 33 students that achieve the KKM (21,42%). There are 33 students that did not achieve the KKM yet (78,57%) with the average of 50,59. The purpose of this research is to increase the learning result of IPS subject of students of class IV C SDN 024 Tarai Bangun with the implementation of The power of two learning model. The analysis of research result, the basic score of students' learning result of IPS subject, has increased in cycle I and II from 50,59 increased by 31,43% become 82,02 And increased again by 3,69% become 85,71. The completeness of students learning result of IPS subject also increased from students'basic score 21,42% (not complete) increased by 83.33% (complete) in cycle I and in cycle II and increased again by 95,23% (complete). The percentage of teacher's activity after the implementation of The power of two learning model in the first meeting by 75% with good category. In the second meeting of first cycle, the percentage increased become 83,22% with good category. In the first meeting of cycle II the percentage of teacher's activity has increased again become 91,66% with very good category, in the second meeting of cycle II the percentage of teacher's activity has increased again become 95,83% with very good category. The percentage of students' activity in the first meeting 75% with good category, in the second meeting of cycle I the percentage of students activity has increased again become 79,16% with good category, in the first meeting of cycle II the percentage of students activity has increased again become 87,5% eith good category, in the second meeting of cycle II the percentage of students' activity has increased again become 91,66% with very good category. We can conclude that the implementation of the power of two type of cooperative learning can increase the student's learning result of IPS subject of students of class IV C SDN 024 Tarai Bangun.*

**Key words:** *The power of two, IPS subject learning result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV C  
SDN 024 TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG**

**Selvi Erizal, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman**

Selvierizal94@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id, otang\_kurniaman@gmail.com  
HP: 082285717466

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 024 Tarai Bangun. Dari 42 siswa yang mencapai KKM adalah 9 siswa (21,42%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 33 siswa (78,57%) dengan rata-rata 50,59. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 024 Tarai Bangun dengan penerapan model pembelajaran *the power of two*. Analisis hasil penelitian skor dasar hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II dari 50,59 meningkat sebesar 31,43% menjadi 82,02 dan meningkat lagi sebesar 3,69% menjadi 85,71. Ketuntasan hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan dari skor dasar siswa 21,42% (tidak tuntas) meningkat menjadi 83,33% (tuntas) pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,23% (tuntas). Persentase aktivitas guru setelah penerapan model pembelajaran *the power of two* pada pertemuan pertama 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus pertama persentase meningkat menjadi 83,22% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru kembali meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik, pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat lagi menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVC SDN 024 Tarai Bangun.

**Kata Kunci:** *The power of two* , hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, berwatak dan berkepribadian luhur dalam kehidupan masyarakat. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Materi pelajaran IPS disekolah dasar menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan perilakunya. Salah satu tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dalam memecahkan masalah sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi di dalam kegiatan masyarakat.

Proses pembelajaran IPS selama ini, masih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar menjadi kaku, membosankan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Ini akibatnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dengan guru wali kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun, diperoleh data hasil ulangan harian ke-3 dengan nilai rata-rata 50,59 dari jumlah siswa 42 siswa. Siswa yang dapat mencapai KKM adalah 9 siswa (21,42%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 33 siswa (78,57%) dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan oleh: 1) Siswa tidak bisa bekerja sama dalam kelompok, 2) siswa pasif dalam menyampaikan ide maupun pendapat dalam diskusi kelompok, 3) siswa selalu tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 024 Tarai Bangun. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan guru kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun kecamatan Tambang yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus I

(pertama) dan II (kedua). Secara umum rincian dari kegiatan siklus adalah siklus pertama dan kedua terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ujian ulangan harian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini artinya menggambarkan tentang data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## 1. Aktivitas guru dan aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

kategori aktivitas guru dan Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa .

No.	Persentase Interval	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 90	Baik
3.	61 – 70	Cukup
4.	≤ 60	Kurang

(Ngalim Purwanto , 2004:102)

## 2. Hasil Belajar

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

a. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPS dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dalam Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui Ketuntasan Klasikal dapat menggunakan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \text{ (KTSP, 2006)}$$

Keterangan:

KK = Presentase klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS dan soal evaluasi untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data digunakan adalah lembar pengamatan dan seperangkat tes hasil belajar IPS.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two*, dilaksanakan empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

## Hasil Penelitian

selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	18	75%	Baik
	II	20	83,22%	Baik
	III	22	91,66%	Sangat Baik
II	IV	23	95,83%	Sangat Baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan persentase 75% atau kategori baik. Kemudian pada pertemuan kedua skor aktivitas guru yang diperoleh meningkat menjadi 20 dengan persentase 83,22% atau kategori baik. Aktivitas guru pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada siklus II kembali mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan ketiga aktivitas guru memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% atau kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan keempat skor yang diperoleh bertambah menjadi 23 dengan persentase 95,83% atau kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II karena guru telah merancang perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* yang berpedoman pada RPP dapat berjalan dengan baik. Selain itu masukan dari observer juga berpengaruh untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan II.

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	18	75%	Baik
	II	19	79,16%	Baik
	III	21	87,5%	Baik
II	IV	22	91,66%	Sangat Baik

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 75%, Kemudian pada siklus I

pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 79,16%, Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dengan persentase 87,5%, dan pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 91,66%. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berdasarkan pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya.

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari evaluasi yang diadakan setiap pertemuan. Skor individu setiap kelompok memberi sumbangan pada kelompok berdasarkan rentang skor yang didapat setelah tes akhir. Kemudian nilai perkembangan kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, sehingga memperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok. Untuk mengetahui tingkat penghargaan kelompok siswa kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Tingkat Penghargaan Kelompok Siklus I Dan Siklus II.

No.	Predikat	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi 3	Evaluasi IV
1	Tim Baik	-	1	1	
2	Tim Hebat	1	-	2	
3	Tim Super	20	20	18	21

Sumber: Data hasil olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghargaan kelompok pada evaluasi I jumlah kelompok yang memperoleh predikat tim hebat 1 kelompok dan yang memperoleh predikat tim super sebanyak 20 kelompok. Pada evaluasi II mengalami penurunan dimana jumlah kelompok yang memperoleh predikat baik 1 kelompok, dan tim super 20 kelompok. Pada evaluasi III juga mengalami penurunan yaitu kelompok yang mendapatkan predikat baik 1 kelompok, predikat tim hebat 2 kelompok, dan predikat tim super 18 kelompok. Pada evaluasi IV mengalami peningkatan dimana jumlah kelompok yang mendapatkan predikat tim super sebanyak 21 kelompok. Dengan demikian terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar bagi diri siswa sendiri maupun untuk kelompoknya masing-masing. Karena setiap siswa berusaha mendapatkan nilai terbaik guna memberi sumbangan pada kelompoknya untuk mendapatkan predikat penghargaan kelompok. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Transportasi, dan Masalah Sosial* pada pembelajaran IPS siswa kelas IVC. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar, siklus I dan siklus II

Hasil Belajar Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD - UH I	SD - UH II
Skor Dasar	50,59		
Ulangan Akhir Siklus I	82,02	(62,12%)	(69,42%)
Ulangan Akhir Siklus II	85,71		

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Disitu terlihat bahwa hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan rata-rata 50,59 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dengan jumlah rata-rata 82,02. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 85,71. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat memberikan siswa untuk bekerja sama sehingga setiap siswa dapat saling bertukar pikiran guna menguasai pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan individu dan klasikal siswa SDN 024 Tarai Bangun kecamatan Tambang.

Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
Skor Dasar		9 (21,42%)	33 (78,57%)	TT (21,42%)
Siklus I	42	35 (83,33%)	7 (16,66%)	T (83,33%)
Siklus II		40 (95,23%)	2 (4,76%)	T (95,23%)

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (21,42%) dan yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa (78,57%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 35 siswa (83,33%) dan 7 siswa (16,66%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas bertambah lagi menjadi 40 siswa (95,23%) dan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (4,76%). Peningkatan rata-rata hasil belajara siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun kecamatan Tambang.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 75%. Kemudian pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 8,33% menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas guru meningkat 8,33% menjadi 91,66% . kemudian pada pertemuan keempat persentase aktivitas guru meningkat 4,17% menjadi 95,83%. Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran model kooperatif tipe *the power of two*, guru memotivasi siswa, memberikan informasi, dan memberikan bimbingan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

Pada aktivitas siswa setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* juga mengalami peningkatan. Pada siklus

I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 75%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 4,16% menjadi 79,16%, kemudian pada siklus II aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pertemuan ketiga aktivitas siswa meningkat 8,34% menjadi 87,5% kemudian pada pertemuan keempat aktivitas siswa persentase yang diperoleh meningkat 4,16% menjadi 91,66%.

Meningkatnya aktivitas siswa setiap pertemuan dikarenakan siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* berdasarkan pengalaman siswa pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan menemukan sendiri pemecahan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan masalah tersebut kepada kelompoknya sehingga tercipta rasa percaya diri akan kemampuannya sendiri (Febriyani dkk. 2014). Akan tetapi masih banyak terdapat kekurangan pada aktivitas siswa yaitu masih banyak siswa yang ribut pada saat diskusi kelompok. Dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan maka akan berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil ulangan akhir siklus I dan siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar hingga siklus I dan siklus II. Dari analisis hasil belajar IPS siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. pada skor dasar diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 50,59. Pada ulangan akhir siklus I rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 82,02 terjadi peningkatan sebesar 31,43 poin atau 62,12%. Kemudian pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 85,71 dengan peningkatan sebesar 35,12 atau 69,42%.

Meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Muqowin (Saur Tampubolon 2013:114) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, karena dua orang itu tentu lebih baik dari pada satu.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau (21,42%) dan yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa atau (78,57%). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 35 siswa atau (83,33%) dan yang tidak tuntas 7 siswa atau (16,66%). Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 40 siswa atau (95,23%) dan yang tidak tuntas 2 siswa atau (4,76%).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang dibuktikan dengan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru adalah 75% dan meningkat 16,66% pada siklus II menjadi 91,66%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah 75% dan meningkat 12,5,71% menjadi 85,5%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, dari rata-rata skor dasar 50,59 meningkat menjadi 82,02 pada rata-rata Ulangan Akhir Siklus I dan meningkat kembali pada Ulangan Akhir Siklus II menjadi 85,71. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Akhir siklus II sebesar 35,12%.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru kelas IV C SDN 024 Tarai Bangun dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang mmpenerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Asy'ari dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Erlangga. Jakarta.
- Charisma Dita Ayuningtyas dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Dengan Metode The Power Of Two Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sale*. IKIP PGRI Semarang.
- Febriyani dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN 5 Sumatera*. FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Hamruni dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Jumalia dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif The Power Of Two dan Kemampuan Komunikasi Matematika*. Fmipa UNP. Padang.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bahan Starndar Nasional Pendidikan.

- Ni Wyn Pradnya Mitha, I Gd Meter, I Ketut Ardana. 2015. *Model Pembelajaran Assure Bernuansa Lingkungan Berbantuan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD gugus letkol Wisnu*. Jurnal mimbar PGSD 2(1):3. FKIP universitas pendidikan Ganesha
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta. Jakarta
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Roesda Karya
- Puskur. 2001. *Hakekat Pembelajaran IPS*. (Online), <http://www.kajianteorit.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-ips.html>. (diakses pada 17 januari 2016)
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa media. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Bandung
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pendidik Dan Keilmuan*. Erlangga. Jakarta.
- Siti Khaerani. 2013. *Pengaruh Teknik The Power Of Two Terhadap Hasil Pembelajaran IPS di SD*. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia group. Jakarta.